

BAB III: METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian Penelitian yang baik ialah yang terorganisir serta memiliki desain yang teratur Tujuan penelitian yang akan tercapai dengan baik adalah, kalau digunakan manajemen penelitian yang profesional. Manajemen yang profesional adalah manajemen yang cerdas, yaitu manajemen yang mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara konsisten dan berkesinambungan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan secara efisien. Manajemen yang cerdas adalah manajemen yang bekerjanya berdasarkan keilmuan. (Hardan, 2020, hal. 212)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam surat Yusuf dan implikasinya terhadap pendidikan agama Islam studi tafsir al-Munir. Maka dari itu, desain penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang relevan, pendekatan dan metode penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

3.1.1 Pendekatan

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan berbagai macam strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan tujuan yang kedua yaitu menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). (Ali Sodik, 2015, hal. 12) Teknik pengumpulan dan pengolahan data tidak menggunakan prosedur analisis statistik ataupun prosedur kuantifikasi lainnya melainkan dilakukan dengan cara triangulasi dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2008, hal. 9)

3.2 Metode

Menurut Syahidin, (2009, hal. 43) metode adalah alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan. Dalam suatu penelitian, fungsi metode penelitian mutlak sangat dibutuhkan, agar peneliti dapat mengungkapkan

maksud-maksud dari penelitiannya. Lalu menurut (Tafsir, 2008, hal. 9) Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan istilah “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method and way* (yang berarti cara) dalam Bahasa Inggris.

Dalam prosedur pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode Tafsir maudū’i (tematik). Syubarsi yang dikutip oleh Fajriana Novia, (2016, hal. 40) Metode jenis maudu’i adalah metode yang berusaha mencari jawaban Alquran tentang suatu masalah dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengannya, lalu menganalisisnya lewat ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas untuk kemudian melahirkan konsep yang utuh dari Alquran tentang masalah tersebut.

Kebalikan dari tafsir ‘Am di era setelah *tabi’in* di akhir masa bani umaiyah adalah tafsir maudhu’i untuk membahas secara khusus tema-tema pembahasan, maka muncullah karya Ibnu Qoyyim *Attibyan fi aqsamil Quran*, Abu Ubaidah mengarang kitab tentang mu’jizat-mu’jizat Alquran, Rogib Al-Asfahani dengan kitabnya *mufradat alquran*, Abu J’far al-hanasi *nasikh wal Mansukh*, Abu Hasan al-wahidi *fi asbabinnuzul*, al Jashos *ahkamil qur’an*. (Al-Qaththan, n.d., hal. 334)

Sejalan dengan definisi di atas, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang yang hendak membahas masalah-masalah tertentu berdasarkan tafsir maudū’i. Langkah-langkah yang dimaksud Abd al-hayy alFarmawi dan Musthafa Muslim dalam (Hardianti, 2015, hal. 24)

1. Memilih dan menetapkan topik kajian yang akan dibahas berdasarkan ayatayat al-Qur`ān. Kajian dalam penelitian ini adalah ayat tentang pendidikan akhlak yang terdapat dalam surat Yusuf.
2. Mengumpulkan atau menghimpun ayat-ayat al-Qur`ān yang membahas topik atau objek tersebut. ayat-ayat yang dikaji dalam penelitian ini ialah ayat yang berkaitan dengan pendidikan akhlak yang terdapat dalam surat Yusuf.
3. Mengurutkan tertib turunnya ayat-ayat itu berdasarkan waktu atau masa penurunannya.

4. Mempelajari penafsiran ayat-ayat yang telah dihimpun itu dengan penafsiran yang memadai dan mengacu pada kitab-kitab tafsir yang ada dengan mengindahkan ilmu munasabah dan hadis.

5. Menghimpun hasil penafsiran di atas sedemikian rupa untuk kemudian mengistimbatkan unsur-unsur asasi darinya.

6. Membahas unsur-unsur dan makna-makna ayat untuk mengaitkannya sedemikian rupa berdasarkan metode ilmiah yang benar-benar sistematis.

7. Memaparkan kesimpulan tentang hakikat jawaban al-Qur`ān terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.

3.3 Jenis data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep (Ali Sodik, 2015, hal. 67)

Kegiatan penelitian selalu bertitik tolak dari pengetahuan yang sudah ada. Pada semua ilmu pengetahuan, ilmuan selalu memulai penelitiannya dengan cara menggali apa-apa yang sudah dikemukakan oleh ahli-ahli lain. Peneliti memanfaatkan penemuan-penemuan tersebut untuk kepentingan penelitiannya. Hasil penelitian yang sudah berhasil memperkaya khasanah pengetahuan yang ada biasanya dilaporkan dalam bentuk jurnal-jurnal penelitian. Ketika peneliti mulai membuat rencana penelitian ia tidak bisa menghindar dan harus mempelajari penemuan-penemuan tersebut dengan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan itulah yang biasa dikenal dengan istilah: mengkaji bahan pustaka atau hanya disingkat dengan kaji pustaka saja, atau telaah pustaka (*literature review*). (Hardianti, 2015, hal. 98) penelitian kepustakaan memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sumber data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Sumber primer dari penulisan ini ialah al-Qur`ān, dan dari sumber ini dicari dan dikumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan Pendidikan Akhlak di dalam surat Yusuf dengan fokus mengkajinya dari tafsir Al-Munir.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Adapun data-data sekunder dalam skripsi ini ialah semua buku-buku yang relevan dengan permasalahan penelitian sebagai penunjang. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap dari data primer yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013, hal. 193) hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas pengumpulan data yaitu berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik ini merupakan cara yang dibutuhkan untuk dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi dokumentasi, dengan cara mencari data-data yang berkaitan dengan pembahasan. Data-data yang terkumpul baik yang berupa catatan, dokumentasi dan yang lainnya yang diambil dari terjemahan kitab-kitab Tafsir dan sumber lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yaitu Nilai-Nilai Pendidikan akhlak dalam surat Yusuf dan implikasinya terhadap pendidikan agama Islam (kajian tafsir Al-munir).

3.5 Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono, (2016, hal. 334) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis kandungan ayat-ayat yang sudah dipilih dan berkaitan dengan pembahasan yaitu Q.S Yusuf.

Dalam melakukan analisis data terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam melakukan analisis data menurut Sugiyono (2013, hal. 338-345) terdapat tiga langkah dalam menganalisis data diantaranya:

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Setelah melakukan pengumpulan data dan didapatkan data yang cukup banyak. Peneliti mencatat secara teliti dan rinci, setelah itu melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Data yang sudah diperoleh dari sumber utama yaitu al-Qur`ān yang didapat melalui teknik pengumpulan data, setelah itu peneliti dapat menghasilkan data yang banyak. Peneliti mulai merangkum dan memilih hal-hal yang pokoknya saja karena data yang diperoleh masih tercampur aduk dan dari sana lah diambil hal-hal yang penting yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah barang tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur baur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Maka dengan kondisi data seperti, maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan

data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam scope penelitian. (Ali Sodik, 2015, hal. 123)

3.5.2 Data Display (Penyajian data)

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, yakni menyajikan data melalui deskripsi yang jelas. Biasanya penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif sebagaimana pernyataan Miles and Huberman dalam Sugiyono, (2013, hal. 341) *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan. (Ali Sodik, 2015, hal. 123)

Peneliti menganalisis data yang sudah direduksi yakni menganalisis data yang diambil dari data primer yaitu kandungan ayat-ayat al-Qur`ān surat Yusuf.

Selanjutnya peneliti menganalisis ayat-ayat tersebut sesuai dengan penafsiran tafsir al-Qur`ān dengan menggunakan kitab tafsir Al Munir karya Prof. Dr. Wahbah al Zuhayli.

3.5.3 Verification

Langkah selanjutnya setelah mereduksi dan menyajikan data dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Setelah peneliti mereduksi data dari al-Qur`ān Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam surat Yusuf peneliti menyajikan data dan mengaitkannya dengan teori sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam bab 2 skripsi ini, selanjutnya peneliti mulai menyimpulkan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian ini.

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. (Ali Sodik, 2015, hal. 123)

Setelah menempuh langkah-langkah yang disebutkan di atas, langkah terakhir yaitu peneliti akan mendeskripsikan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Qs. Yusuf, kemudian dianalisis untuk dicari implikasinya terhadap pembelajaran PAI di persekolahan. Sehingga memberikan kejelasan atas gambaran yang sebelumnya masih samar menjadi jelas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Qs. Yusuf dan implikasinya terhadap pendidikan Agama Islam.